

PENGAPLIKASIAN ARSITEKTUR OSING PADA DESAIN TATANAN LAHAN RESORT DI PULAU TABUHAN

Setya Mega Yunita, Wiwik Widyo Widjajanti, dan Sigit Hadi Laksono

PENDAHULUAN

Menurut Annisa [1] pada Jurnal Ilmu Ekonomi oleh Muktiyah Kumala, Aris Soelistyo, dan Ida Nuraini dengan judul “*Analisis Potensi Sektor Pariwisata Sebagai Sektor Unggulan Di Wilayah Jawa Timur*” menyatakan bahwa Provinsi Jawa Timur memiliki potensi objek pariwisata yang besar, pola pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur berdasarkan potensi menjadi sektor pariwisata. Potensi tersebut antara lain bersumber dari alam dan budaya, salah satunya adalah Kabupaten Banyuwangi dengan keindahan alam dan Suku Osing yang memegang erat nilai luhurnya.

Menurut jurnal “*Perancangan Hotel Resort Di Kawasan Wisata Rawapening (Dengan Pendekatan Konsep Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright)*” oleh Susanto. E, Adi Sasmito, dan Esti Yulitriani. T., agar dapat dikatakan sebagai tempat pariwisata, terdapat tiga klasifikasi yang harus dipenuhi yaitu *something to see* (potensi yang dapat dinikmati secara visualisasi), *something to buy* (sesuatu yang dapat dimiliki sebagai cinderamata), dan *something to do* (sesuatu yang dapat dilakukan oleh pengunjung untuk tujuan wisata)[2]. Artinya, tempat pariwisata merupakan suatu lokasi yang memiliki nilai keunikan berupa keindahan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang dapat dijadikan sebagai tujuan berkunjung.

Menurut laman resmi Kabupaten Banyuwangi yaitu bappeda.banyuwangikab.go.id, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi gencar melakukan pengembangan potensi wilayah dalam sektor Pariwisata, salah satu lokasi rencana pengembangan tersebut ialah